

THIBET



ALAN KATASIA DARI THIBET

Oleh

Mimi Alexandra Dargal Nesi

Terjemahan :

METTA

SERI MENTA

METTA POKOK DA BANGUN

Tanaka Akiho/1, Akiho/2, Akiho/3, Akiho/4, Akiho/5

Pembukaan

Salam kasih,

Ternyata Seri Metta 1 yang berjudul "Babaji, Mahaaguru Gaib dari Pegunungan Himalaya" telah mendapat sambutan baik dimana-mana. Ini membuktikan diperlukannya literatur2 Spirituil yang lebih berat, lebih berisi, daripada literatur2 Spirituil yang hanya berisikan nasihat2 moral dan moralitas umumnya. Demikianpun dengan Seri Metta II ini yang merupakan Seri Metta yang paling penting dari kesepuluh Seri Metta yang berangsur-angsur akan terbit,

Mengapa saya katakan paling penting? Sebab saya belum pernah menjumpai suatu literatur Spirituil yang lebih dalam daripada ajaran yang amat dirahasiakan ini. Ajaran2 Krishnamurti memang dasar ke-Enlightenment, tetapi ajarannya itu hanya untuk sedikit manusia saja, yaitu bagi mereka yang sudah mampu berpikir secara kritis dan abstrak. "Ajaran Rahasia dari Thibet" lebih mudah dan praktis, ka-rena

disertai dengan contoh2 konkrit yang dialami didalam hidup se-hari2 dan tidak terlalu bersifat psychology seperti halnya ajaran2 Krishnamurti.

"Ajaran Rahasia dari Thibet" ini saya ambil dari buku yang berjudul "The Secret Oral Teachings in Tibetan Buddhist Sects" yang aslinya ditulis didalam bahasa Perancis, yaitu bahasa asli dari Mme.Alexandra David Neel. Didalam Manusia dan Hidup I s/d VIII telah saya salin s/d halaman 41 dari buku tsb, Dan kini saya mulai dengan halaman 42 dst. sampai habis. Sudah tentu bagian2 yang kurang pen-ting akan saya biarkan saja. Sangat penting bagi Anda yang tidak memiliki "Manusia dan Hie.up 1 s/d VIII" tsb. untuk memilikinya agar dapat mengikuti bagian2 permulaan dari buku tsb. yang sangat penting.

Pernah saya umumkan "bahwa Seri Metta akan ditulis didalam ejaan lama, tetapi ternyata sekarang lebih mudah bagi saya untuk menulis dengan ejaan baru meskipun,saya tidak punya cukup minat untuk mengikuti hal2 mendetail yang tidak perlu bagi kita.

Semoga Anda maklum hendaknya.

Sekarang marilah saya menuturkan sedikit tentang penyusunnya, yaitu lime. A, David Neel dan bukunya yang luar-biasa tsb. Mme. A. David Neel adalah seorang wanita Perancis yang amat tekun dalam soal2 Spirituil dan iapun punya keinginan sangat keras untuk memasuki Thibet yang terkenal mistiknya dan kefanatikannya didalam praktek2 Spirituil. Tetapi Thibet waktu itu merupakan negeri yang pa- ling tertutup disamping rintangan alam berupa salju dan gunung2 yang sangat tinggi dan daerah2 tak berpenghuni dan sunyi. Kebanyakan orang luar yang ingin menyelundup ke Thibet akan diusir dengan kekerasan atau meninggal diperjalanan. Lebih2 bangsa Barat sangat tidak disukai oleh bangsa yang mendiami tempat tertinggi dibumi itu.

Beruntunglah Mme. David Neel, karena seorang Lama, yaitu bhikhu Tibet yang kedudukannya lebih tinggi daripada bhikhu2 Tibet biasa, jadi disana ada 2 macam bhikhu dan mereka termasuk orde Buddhis Mahayana, yang kenal dengannya di Perancis

menaruh simpati besar pada dirinya dan mungkin Lama ini melihat Mme. A. David Heel berjodoh untuk mengenal Thibet yang penuh rahasia itu.

Demikianlah ia menuliskan surat rahasia yang harus diserahkan Mme. A. David Neel kepada penguasa2 Thibet tertentu ketika ia memasuki negeri tsb., sudah tentu tanpa prosedur resmi, karena Thibet tertutup. Dengan susah-payah dan penuh perjuangan serta rintangan2, ia akhirnya berhasil bepergian dan berdiam di Thibet dengan leluasa meskipun ia tetap harus waspada sekali dan menyamar bila ia mengunjungi tempat2 di Thibet yang letaknya terasing. Keinginannya untuk menyelidiki Spirituil di Thibet ternyata tidak sia2, sebab ia bukan saja kemudian diterima dengan senang hati oleh tokoh2 Thibet, tetapi bahkan oleh masyarakat Thibet ia dianggap sebagai orang Thibet sendiri dan demikian cintanya ia pada negeri salju itu, sehingga ia mengangkat seorang anak laki2 Thibet sebagai anaknya. Anaknya kemudiannya menjadi seorang Lama dengan nama Lama Yongden dan memiliki resputasi yang baik.



Bersama anak angkatnya itulah ia kemudian didalam hidup dan pengembaraannya di Thibet yang lamanya tidak tanggung2, yaitu 40 (empat puluh tahun) tahun, ia akhirnya berkontak dengan ajaran yang disebutnya sebagai ajaran Thibet yang tertinggi dan terahasia. Mengapa ter-rahasia? Sebab ternyata ajaran tsb. tidak tertulis dikitab2 Buddhis Thibet yang dipuja-puja para Lama, tetapi diturun-kan secara lisan dan hanya kepada 1-2 orang saja. Dan si pemiliir ajaran tsb.

Umumnya bukan tokoh Lama terkenal, tetapi orang2 biasa yang bahkan ada yang hidup berkeluarga....dan sama-sekali umum tidak akan mimpi bahwa orang ' biasa itu sebenarnya satu tokoh Spirituil yang maha hebat dimana tokoh2 Lama yang terkenal tidak ada artinya bila dibandingkan dengan orang tadi. Bantuan anak angkatnya sangat memesgang peranan didalam menemukan ajaran tsb, dan diterimanya Mme. David Neel sebagai salah satu pewarisnya; ini dinyatakan oleh Mme. A. David Heel dihalaman muka bukunya.

Ia menekankan bahwa bukunya itu bukan suatu karangan, tetapi merupakan suatu laporanj yaitu apa2

yang didengarnya ten tang ajaran rahasia tsb. Ia tidak menambahkan maupun mengurangnya dan komentarnya dipisahkan. Laporan ini, yaitu berupa ajaran rahasia tsb. tidak begitu saja diijinkan oleh ahli Kebathiran Thibet untuk disiarkan kepada dunia.

Untunglah ia mendapat ijin untuk menyiarkannya, meskipun iapun menyatakan bahwa yang disiarkannya itu hanya sebagian kecil dari ajaran rahasia tsb. Tetapi toch saya anggap sudah sangat mengagumkan dan suatu berkah telah turun kepada manusia2 yang telah meragukan hidup yang cuma untuk perut-sex-dan uang. Tetapi toch meskipun buku tsb. sudah tersebar diluar Thibet, tetapi saya lihat hanya orang2 tertentu saja berhasil membacanya dan mempertimbangkannya. Juga dinegeri ini buku ini tidak ada penjualnya dan karena itulah saya menyiarkannya.

Seri Metta tidak bertujuan lain daripada menyampaikan pesan Abadi dari dunia nan lebih

indah,dunia nan lebih berarti dan bahagia,dan pesan itu berbunyi:

"HIDUP BUKAN CUMA UNTUK UANG"

Sabbe Satta Avera Hontu

Metta,
Bumi, Maret 1973 Masehi.

Salam Honaat & Persahabatan kepada:
Ahli2 Kebathinan Tibet & Anda sekalian

SEBAB-MUSABAB-YANG-SALING-BERGANTUNGAN:

Kitab2 Suci Buddhis menyatakan bahwa ceramah yang pertama dari Sang Buddha Gautama hanya terdiri dari penjelasan akan teori dari "Paticca Samupada" atau "Sebab-Musabab yang saling bergantung" yang juga dikenal sebagai ajaran 12

sebab2.

Semua aliran filsafat yang berdasarkan Buddhisme berpatokan pada doktrin tsb.' Sang Philosopher Kamalasila menggambarkan doktrin tsb, sebagai "Permata Ajaran Buddhis".

(Mme.;Kamalasila adalah seorang Philosopher Buddhis yang terkenal diabad ke-6. Ia merupakan anggota dari Vihara Vikramasila di-Magadha (India Tengah;. Ketika Thibet diperintah oleh Raja To tsong detsen, ia pergi kesana dan disana berdebat dengan resmi dimuka umum dengan, seorang bhikkka Tionghoa, seorang ahli didalam doktrin Non-aktipitas. Kamalasila mengalahkan lawannya berdebat dan lawan-nya itu diusir dari Thibet.

Didalam membaca perdebatan ini didalam bahasa Thibetnya, saya kira apa2 yang dikemukakan oleh bhikkhu Tionghoa itu lebih tepat daripada yang dikemukakan oleh Kamalasila, tetapi setiap kali saya mengemukakan hal tsb. kepada para Doktor Filsafat dari University Lhasa, mereka menjadi

marah,...yang tidak mengubah pendirian raya. M:Non-aktipitas disini tidak dimaksudkan diam mutlak, karena batu-batupun selalu bergetar. Tetapi satu sikap hidup yang bersifat tenang dan netral didalam menanggapi segala kejadian hidup yang datang. Saya setuju dengan Mme. David Neel, dan Non-aktipitas ini juga. merupakan inti dari ajaran rahasia ini. Tetapi Anda tidak mungkin memahaminya dan menghargainya sebelum Anda mengalami Enlightenment.)

Rantai dari Sebab-Musabab yang bergantung tsb. adalah sebb.: Avidya (Kebodohan) —Samskara(Bahan2 mental) —Vijnana (Kesadaran murni)—Nama dan Rupa(Bentuk dan Kesadaran aktip)—Sadayatana(Indera2 dimana kesadaran aktip dianggap indera ke-6)—Sparsha(Kontak)—Vedana(Perasaan)-Trishna (Keinginan) -Upadana(Kebiasaan/ Ikatan)—Bhava (Perwujudan/kelahiran)-Jati(Lahir secara fisik)-Jara dan Marana(Umur tua dan kematian/kehancuran).

Istilah2 ini dengan jelas memperlihatkan kehidupan

para manusia secara individual dan ini adalah pengertian yang dianut oleh para penganut Buddhis Hinayana. Bagi mereka, rangkaian dari ke-12 sebab-musabab tsb. berlaku bagi masing2 individual: manusia maupun hewan, tetapi khususnya bagi manusia.

Saya ingat pernah menimbulkan keheranan dan penolakan dari para Bhikkhu Ceylon dan Burma ketika menyarankan bahwa "Sebab-Musabab yang saling bergantung" itu juga berlaku bagi tumbuh-tumbuhan.

Faktanya, meskipun yang paling terpelajar dari mereka, menolak saran tsb., beberapa dari mereka—baik yang termasuk Buddhis Mahayana maupun Buddhis Hinayana—ternyata tetap terikat pada pendapat akan adanya suatu jiwa, sesuatu yang berpindah dari satu hidup kehidupan yang berikutnya, yang menanggalkan tubuh materinya pada saat kematian "bagaikan orang yang menanggalkan pakaiannya yang telah lapuk ruituk mengenakan pakaian yang bain" (Bhagavad Gita II,

22).

Pendapat ini, bagaimanapun juga, dengan resmi dan terus-menerus ditolak oleh Sang Buddha,, yang Doktrinnya akan tidak adanya suatu jiwa merupakan dasar pokok perbedaan doktrinnya dengan doktrin2 Hindu.

Aliran Buddhis, faktanya, berdasarkan 2 buah pendapat nan tegas:

"Semua wujud tidaklah kekal" dan

"Segala sesuatu tidak memiliki suatu yang kekal atau jiwa"

Ini berarti bahwa jika kita menguraikan elemen2 yang membentuk apa yang kita sebut seorang manusia, seekor kuda, sebatang pohon, se-buah gunung, sebuah bintang, ataupun apa saja, jika kita uraikan seluruhnya, maka kita tidak akan menemukan sesuatu yang terlepas dari elemen2 pembentuk tsb., jadi kita tidak akan menemukan suatu inti dari sang manusia, sang kuda maupun sang gunung. Nama2 tsb. berarti

suatu kumpulan elemen2 saja.

Contoh klasik yang tercantum didalam Kitab2 Buddhis adalah sebuah pedati yang terdiri alas suatu kumpulan dari roda2 berikut jari-jarinya, sebuah as dsb., ataupun sebuah rumah, yaitu suatu kumpulan dari rangka2, atap dsb., tetapi apa yang disebut inti sang pedati atau rumah tsb, adakah ia?

Demikianpun halnya dengan seorang manusia, jika kauuraikan bentuk fisiknya, perasaannya, daya tangkapnya, gerak-gerik mental dan kesadarannya, maka apakah lagi yang tinggal? Akankah kaudapati' sesuatu yang terpisah dari kumpulan fisik dan mental yang telah diuraikan tsb,?

Didalam Ajaran Rahasia ini pendapat akan tidak adanya suatu jiwa amat ditekankan dan bahkan merupakan juga dasarnya, Mereka yang ter-benam didalam pendapat- akan adanya suatu jiwa, dikatakan, tidak mengerti Ajaran ini, mereka sama-sekali bukan Buddhis, mereka tidak mungkin mencapai kebebasan, sebab tanpa pengertian



akan tidak-adanya suatu jiwa, maka mereka tidak akan menemukan jalan menuju keluar dari dunia bentuk dan dunia tidak berbentuk.

Tidak satupun diantara mereka yang menganut Buddhisme membantah pendapat itu dan semuanya mengulangnya suara bulat,tetapi umumnya "tanpa memahami arti yang sebenarnya dari Ajaran tsb,"

Bagi sang jiwa yang telah disangkal adanya tsb, telah digantikan mereka dengan. suatu kumpulan elemen2 husus yang bekerja bagaikan sebuah kelompok,suatu wujud.

Kelompok ini yang diberi nama Santana, yang berarti sesuatu yang terus-menerus mengalir, memainkan peranan didalam hidup manusia, Thera Nyanatiloka. (seorang Bhikkhu Jerman yang telah tinggal di Ceylon lebih dari 40 tahun lamanya dan seorang terpelajar. M:Sangat terkenal tulisan-tulisannya dan hidupnya sangat Spirituil, sehingga banyak penganut Buddhis menganggap ia telah menjadi Arhat, Muridnya, Bhikkhu Nyanaponika. juga seorang Jerman, tokoh

utama Buddhis di Ceylon hususnya) berkata, kepada saya pada suatu hari bahwa Nirvana adalah lenyapnya Santana ini ketika ia lenyap karena berhentinya Karma2 baru yang menghidupi-nya.

Menurut pendapatnya, sesuatu yang kita anggap individuil tsb. adalah suatu kelompok-aliran hidup yang husus, suatu Santana husus. Sudah tentu Bhikkhu yang terpelajar tsb. menyangkai adanya suatu jiwa yang terdapat terpisah dari sang Santana. Peristiwa hidup yang membentuknya dianggap peristiwa2 yang beruntunan, tetapi tanpa berhubungan langsung satu sama lain seperti halnya semut yang berjalan beruntunan.

Bagi saya, kelompok-aliran hidup yang kelihatannya bekerja secara terpisah ini, yang memiliki sifat hususnya diantara berbagai macam aliran-hidup lainnya, kelihatannya merupakan suatu pendapat yang tak dapat bertahan. Para Ahli dari Ajaran Rahasia inipun tidak akan mengakuinya juga.

Bangsa Tibet biasa membagi suatu ajaran menjadi

chi, untuk umum, dan nang, hanya dimengerti oleh orang2 tertentu saja. Arti rahasia di-sini adalah hanya pikiran2 yang memiliki kecerdasan husus saja yang mampu menangkapnya. Para Ahli Ajaran Rahasia menganjurkan muridnya untuk memahami arti dari "Sebab-Musabab Yang Saling Bergantungan tsb. secara Nang.

Arti keseluruhan dari Sebab-Musabab tsb. secara Nang adalah: "Karena adanya ini, maka timbullah itu" atau "Tidak ada produksi yang asli, yang ada adalah keadaan saling-menyebabkan". Dan suatu keterangan tambahan diberikan sebb.: "Tidak ada sesuatu yang terjadi, begitu saja (yang tidak bersebab). Tidak ada sesuatu yang dihasilkan oleh sesuatu yang lain. Tidak ada sesuatu: yang terjadi secara kebetulan, tetapi segala sesuatu terjadi karena adanya berbagai macam sebab2."

Pendapat dari Sebab-Musabab ini berhubungan erat dengan tidak-kekal dan seliwatannya segala sesuatu, yang seperti telah diuraikan (M: dalam M&H) terdiri atas pancaran2 enersi yang terputus-putus. -Istilah

"Sebab-Musabab" sudah menunjukkan bahwa hidup bukanlah satu proses lurus tanpa kombinasi dan terputus-putus.

Harus berusaha memahami hal berikut: Bahwa "ini" tidak dihasilkan oleh "itu": karena sang "itu" tidak memiliki cukup waktu untuk dapat menghasilkan sang "ini", sebab pancaran2 enersi sangat luar biasa cepatnya, sehingga tidak dapat menimbulkan suatu produksi secara langsung.

Disamping tidak ada sesuatu yang, terjadi hanya karena. sebab, saja° suatu kombinasi dari berbagai macam sebab selalu dibutuhkan untuk mem-bentuk sesuatu. Sang benih tanaman tanpa kombinasi dengan tanah, ke-lembaban, cahaya dsb. dsb. tidak akan pernah menjadi sebatang pohon.

Tujuan dari Pendapat Sebab-Musabab Yang Saling Bergantungan ini adalah menunjukkan bahwa kehadiran suatu peristiwa hidup tertentu di-perlukan



untuk menyebabkan suatu peristiwa hidup yang lain terjadi.

Tidak ada satupun dari pancaran2 enersi yang merupakan alam semesta ini bekerja dengan sendirinya , yaitu tanpa 'bergantung pada pancaran2 enersi lainnya yang semuanya bersifat sekilatan saja dan yang telah merupakan sebab2 dari timbulnya pada saat2 untuk itu terjadi .

Pengertian Buddhis Mahayana akan Sebab-Musabab ini lebih luas. Lahir, tua dan mati tidak hanya dimaksudkan bagi manusia saja, yang lahir, tumbuh, menjadi tua dan mati, lahir kembali ke dunia dan menjalani lagi proses yang sama itu, hidup melalui perubahan2 dari perasaan2 yang menyakitkan maupun menyenangkanya. Tetapi hal ini merupakan hukum universal dari Ketidak-kekalan dimana segala sesuatu yang terjadi, yang ada karena adanya suatu kombinasi dari berbagai macam unsur, haruslah lenyap kembali bila sebab2 yang berlainan dengan sebab2 yang menimbulkannya, timbul.

Kata2 terahir dari Sang Buddha kepada para pengikutNya adalah: "Segala sesuatu yang dihasilkan, yang dibentuk, haruslah lenyap kembali".

Hukum Ketidak-kekalan menguasai para matahari dari alam semesta nan maha luas ini seperti halnya ia menguasai kehidupan dari serangga yang paling kecil maupun butir debu yang paling halus. Tidaklah cukup untuk hanya memahami bahwa Kelahiran, Kelapukan dan Kematian terjadi pada apa2 yang dapat dirasakan kehadirannya oleh indera2 kita yang le-mah ini. Proses ini terus berlangsung. pada semua mahluk, pada semua benda: pada matahari maupun pada butir debu, setiap atom yang membentuknya berada didalam drama abadi dari: lahir-tua-mati.

Jadi Perputaran Sebab-Musabab Yang Saling Bergantungan ini terjadi didalam segala sesuatu, dimana saja, didalam sesuatu yang paling kecil maupun didalam sesuatu yang paling besar. Proses bekerjanya tidak berurutan menurut ukuran faktor waktu, tetapi keduabelas; Sebab-Musabab tsb.

selalu ada, hadir semuanya sekaligus dan saling bergantung, kegiatan mereka saling bertalian, dan mereka hanya ada kalau yang lainnya ada. (M:Renungkan lama2 dan dalam2 dan jangan cepat2 puas.)

Ternyata, Sebab-Musabab Yang Saling Bergantungan ini bukanlah suatu keterangan dari peristiwa2 yang terjadi pada suatu wujud yang berdiri terpisah dari Sebab-Musabab tsb. Tetapi setiap wujud adalah Sebab-Musabab Yang Saling Bergantungan itu sendiri, karena Sebab-musabab tsb. adalah alam semesta dan diluar proses dari Sebab-Musabab ini tidak terdapat suatu mahluk maupunalam.(M.Jika ini mampu ditembus oleh pengertian,maka Englightenment terjadi)

Kebodohan atau Avidya ditaruh kedalam perhatian sang siswa.(M:Tapi istilah Guru-murid didalam Ajaran Rahasia ini tidak sama dengan yang dipakai didalam mistik ataupun disekolahan, karena sifatnya hanya sebagai teman baik, tetapi sudah tentu sang 'siswa' harus bersikap hormat dan sikap ini juga menentukan

ia akan diberi bimbingan atau tidak) Apakah artinya bodoh? Yaitu tidak mengerti. Bagaimanapun Kebodohan tidak mungkin bersifat total. Orang mungkin tidak mengerti akan sesuatu, tetapi pada saat yang bersamaan itu, ia mengerti akan hal2 lainnya. Da-lam kesimpulan terahir: ia yang sadar bahwa ia 'tidak mengerti', memiliki berdasarkan "fakta tsb., pengertian akan keadaannya, bagaimanapun macamnya pengertian tsb.

Dapatkah kita menganggap sang Kebodohan yang tak dapat dipahami, yang merupakan penggerak dari runtunan Keduabelas Sebab-Musabab, itu sebagai pengertian yang salah, pendapat2 yang keliru?

Sebaliknya dari menganggap Kebodohan tsb. sebagai suatu kekuatan ghaib yang samar dan tersembunyi dikedalaman ruang dan keabadian, sebagai asal-mula daksi ziarah yang menyedihkan dari para mahluk melalui kelahiran dan kematian, dapatkah kita menyadari bahwa "kebodohan" ini



sebagai "diri kita" didalam arti kata ia adalah bagian dari diri kita?

Apakah yang menimbulkan Kebodohan? Dan apakah yang memelihara kehadirannya? Kegiatan kita yang terdiri atas kegiatan2 fisik dan mental adalah jawabnya. (M: Semua pendapat2 ini harus 'ditembus', bukan 'ditelan' seperti kalau Anda membaca koran dan majalah2).

Meskipun berdasarkan pendapat filsafat yang berbeda samasekali dari pengarang Bhagavad Gita, tapi untuk satu syair yang terdapat didalam kitab tsb. para Ahli Ajaran Rahasia ini menyatakan persetujuannya. Syair tsb. berbunyi:

"Tidak suatupun yang diam, meskipun untuk satu saat yang bagaimanapun singkatnya, tanpa bergerak. Segala sesuatu dipaksa untuk menjadi demikian oleh unsur2 yang membentuknya itu sendiri. (Bhagavad Gita III, 5).

Apakah unsur2 yang menyebabkan kita bergerak?

Mereka adalah indera2 yang menyebabkan terjadinya pencerapan2 dan perasaan2, dan telah kita bahas bahwa indera2 kita memberikan laporan yang keliru.(M: dalam M&H). Mereka menyesatkan kita, dan jika kita ditipu mereka, maka kita mengembangkan Kebodohan. Karena kurangnya kesadaran akan ke-nyataan bukan saja menyebabkan kita "tidak mengerti", tetapi juga menyebabkan kita membangun pendapat2 yang salah berdasarkan laporan2 yang salah tsb., dan terjadilah suatu dunia kehidupan yang fantastis.

Bangunan2 mental ini, yang didasarkan atas kegiatan yang tak dapat dihindarkan dari pikiran dan kebodohan kita, adalah Samskara atau bahan2 mental atau kumpulan2 mental.

Bahan2 ini dipelihara kehadirannya oleh keyakinan yang kita miliki terhadap adanya mereka dan oleh pemakaian kita terhadapnya. Demikianlah suatu kenyataan yang hayal telah merupakan dunia yang kita bangun itu dan kita anggap ada diluar diri mereka, sedangkan sebetulnya ia memancar dari

diri kita dan ada didalam diri kita dan bergantung pada kebodohan dimana kita telah menjadi korbannya.

Didalam pikiran kitalah "Sebab-Musabab Yang Saling Bergantungan" tsb. berkembang, bergerak berputar-putar berdasarkan tiga faktor berikut: kebodohan-keinginan-kegiatan, yang saling mendukung.

Sebaliknya dari menganggap Sebab-Musabab tsb. sebagai suatu hukum yang menguasai kita, kita akan dapat memiliki kemajuan lebih lanjut didalam Ajaran Rahasia ini hanya bila kita mampu menyadari bahwa kita adalah. sang Sebab-Musabab itu dan pada saat yang sama itu pula kita adalah penciptanya.

"Kutahu engkau, wahai pembangun sang rumah,
Sejak s&at ini engkau tidak akan membangunnya lagi."

(Dhammapada syair 154)

Sang siswa disini ditinggalkan (M: siswa tidak diam bersama-sama Gurunya itu, tapi merupakan pertemuan2 berkala adakalanya 3 bulan sekali. Setiap diskusi direnungkan pulang-pergi, sehingga makan waktu berminggu-minggu dan seringkali berbulan-bulan) untuk merenungkan syair diatas dan bagian ini dan bahan selanjutnya diberikan ketika sang siswa datang lagi, tapi suatu jangka waktu yang lama biasanya berlalu sebelum pertemuan terjadi lagi.

ALAYA ATAU INGATAN

Alaya adalah sebuah kata Sanskrit yang berarti kediaman, suatu tempat penerimaan, suatu lumbung. Alaya Vijnana berarti suatu alat penerimaan dari kesadaran. Apakah yang diuraikan oleh Ajaran Rahasia tentang'ini?

Setiap'kegiatan, fisik maupun mental, setiap gerakan yang terjadi didalam alam materi maupun



alam mental, menyebabkan suatu pancaran enersi."Dikatakan suatu gerakan menghasilkan suatu 'benih'.

Benih tsb., sama halnya dengan semua benih2 materi cenderung untuk menghasilkan suatu wujud yang sejenis dengan 'orang tuanya' jika keadaan2 untuk itu timbul. Benih dari sebatang pohon jati cenderung untuk menghasilkan pohon jati s benih dari seekor hewan, anjing atau burung, cenderung untuk menghasilkan seekor anjing atau burung.

Demikianpun halnya dengan benih2 enersi yang tak terhitung banyak-nya yang dipahcarkan didalam alam oleh Keinginan, Kemarahan, Kecintaan, Kebencian dan kegiatan2 yang disebabkan oleh perasaan2 tsb., oleh rasa terikat kepada rasa hidup individu dan kegiatan fisik yang dilakukannya untuk mempertahankan kehidupan tsb., semuanya ini menyebabkan benih2 tsb. cenderung untuk menghasilkan duplikat dari orang tuanya tsb., fisik maupun kejiwaan.

Terjadinya benih tsb. tidak usah menunggu sampai perasaan2 yang kita rasakan telah dijelmakan didalam suatu kegiatan. Angan2 yang kita lakukan meskipun tanpa menjelmakan juga angan2 yang kita tekan, dan pikiran2 kita yang bagaimanapun, terus menerus memancarkan benih2 enersi. Lebih jauh, suatu kegiatan yang tak dirasakan, yaitu dari bagian bawah-sadar kita, selalu bekerja dan merupakan suatu sumber yang sangat besar didalam memancarkan benih2 tsb.

Pentinglah untuk menyadari lebih lanjut, ujar sang Ajaran Rahasia, (M:menyadari tidak sama dengan mengetahui; menyadari menimbulkan perubahan mental/pandangan hidup, tetapi mengetahui tidak memiliki kekuatan untuk menimbulkan suatu perubahan pandangan hidup) untuk 'melihat' bahwa tidak ada sehelai rumputpun, tidak sebutir pasirpun, yang tidak merupakan suatu pemancar benih2 enersi karena kegiatan hidup fisiknya maupun kegiatan hidup halusnya, yang sesuai dengan jenis mereka.

Tidak ada suatu gerakan yang bagaimanapun halusnyanya yang tidak menimbulkan gerakan2 lainnya—didalam dunia yang merupakan gerakan, menimbulkan enersi2 yang cenderung untuk berulang didalam hubungan dengan sang ingatan. *Setiap gerakan fisik maupun mental kita adalah hasil dari sebab2 yang datang dari seluruh alam semesta dan gerakan2 tsb. mempengaruhi seluruh alam semesta pula*. Demikianlah terjadinya suatu kegiatan yang tak berawal maupun berakhir, yang adalah Alam itu sendiri.

Menurut salah satu pendapat yang berhubungan dengan benih2 enersi yang dipancarkan didalam Alam: benih2 ini disimpan didalam suatu tempat penerimaan(alaya) dimana mereka merupakan enersi2 yang pasip, yang untuk dapat aktif hanya perlu menunggu timbulnya keadaan2 yang sela-ras dengan kemunculannya, seperti halnya benih2 tanaman yang disimpan disuatu pesemaian tidak akan berkembang sampai ia ditanam ditanah yang lembab.

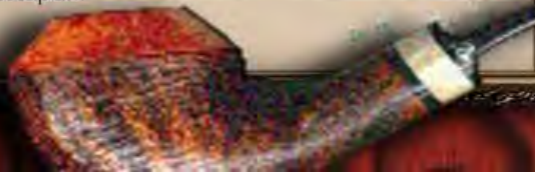
Tetapi, keadaan2 yang selaras terus-menerus timbul

demikianlah ketika sebagian benih2 mengalir kedalam alaya tsb., benih2 enersi lainnya mengalir keluar didalam bentuk kebiasaan2, kecenderungan2, ingatan2 dari yang bersifat fisik maupun mental yang mendorong pengulangan dari kegiatan2 fisik maupun mental yang telah pernah terjadi dulu.

Apakah keadaan2" yang menyebabkan aktipnya benih2 enersi tsb.? Mereka adalah hasil dari sang benih2 tsb. itu sendiri, karena tidak suatu apapun yang berada diluar lingkaran aksi-reaksi, sang sebab adalah akibat dari sang sebab yang sebelumnya dan sang akibat merupakan sebab bagi sang akibat yang berikutnya. (M:Renungkanlah)

Menurut pendapat dari Ahli2 Buddhis Mahayana tertentu, sang alaya bagaikan "suatu sungai tak terhalang yang mengalir terus-menerus".

Perumpamaan tsb. memberi kesan akan tidak adanya suatu tempat kediaman atau penerimaan dari sang benih enersi, tetapi menyarankan suatu ketidak-tetapan.



Lain-lainnya, bagaimanapun juga, memegang pendapat sedikit atau banyak akan berbagai bentuk dan dalam berbagai macam nama akan suatu kestatisan. (M:termasuk mereka yang menganggap adanya sesuatu jiwa maupun suatu kekuatan gaib yang kekal,karena kekal=statis).Suatu dunia dimana tidak ada apa2 selain gerakan2 yang membuat mereka pusing,mereka merasa kehilangan keseimbangan dan karena tidak menemukan suatu pegangan yang kokoh dimana mereka dapat menggantungkan diri, maka mereka membayangkan alaya sebagai suatu rahim yang mengandung segala wujud2; yaitu sama dengan pendapat dari Brahma dari filsafat Vedanta,

Ajaran Rahasia ini memandangnya berlainan sekali, yaitu berdasarkan tidak-kekalnya segala sesuatu dan fakta bahwa segala sesuatu terjadi dari berbagai unsur. Benih2, yaitu hasil2 dari kegiatan mental yang berhubungan maupun tidak dengan kegiatan fisik, yang juga mengandung berbagai unsur yang berbeda, tidak dapat dianggap permanen. Seperti halnya dengan segala macam wujud, mereka terdiri atas

saat2 yang beruntunan dan berklebat luar-biasa cepatnya. Karena itu bagai-manakah mungkin terdapat suatu tempat penerimaan atau penyimpanan yang bersifat" menunggu, yaitu berada didalam keadaan diam, bagi sesuatu yang bersifat sangat seliwatan?

Kebenarannya, yang ada hanyalah suatu aliran yang terus-menerus, yang bersifat terus-menerus(dalam arti kata tidak pernah berhenti bekerja) dan juga terputus-putus(dalam arti kata terdiri atas saat2 seliwatan yang beruntunan) dari kilatan2 enersi; sebab2 dan akibat2 bekerja sedemikian rupa, sehingga sang sebab tidak mungkin melihat akibatnya ketika anaknya itu lahir, atau lebih tepat lagi: lenyapnya sang sebab itu sendirilah yang mengakibatkan timbulnya sang akibat, yaitu suatu kejadian baru.

Sang siswa telah diperingatkan bahwa sang akibat tidak pernah merupakan akibat dari sebuah sebab saja, tetapi selalu dari beberapa sebab2 yang tidak sama kekuatannya.

Dan lagi pula, lingkungan kedalam mana benih2 tsb, dilontarkan juga merupakan suatu gabungan dari unsur2 yang tidak sama, sehingga benih tsb. sebelum menimbulkan suatu akibat, haruslah mengalami banyak kontak2 dengan benih2 lainnya, dan karenanya ,kesan2 seperti menurut istilah Vasubandhu(seorang philosopher Buddhis yang agung, yang hidup diantara abad ke-5 dan ke-6 Masehi) yang telah dilontarkan didalam cara2 yang berbeda tsb. akan amatlah jarangnyanya menghasilkan suatu akibat yang serupa. Karena, sebagai akibat dari kontak2 tsb., maka benih2 dan kesan2 akan banyak atau sedikit berbeda dengan asal mereka.

Hal ini berarti segala macam ingatan, benih2, kecenderungan2, ke-biasaan.2 dsb, tidak pernah menghasilkan sesuatu yang sama dengan yang telah lampau kegiatan fisik maupun mental dalam arti kata absolut. Wujud dari yang akan datang, karena dipengaruhi oleh sang ingatan', maka sedikit-banyak akan memiliki persamaan dengan wujud yang telah liwat, tetapi tidak pernah tepat sama,

Hal ini menghilangkan kemungkinan dapatnya membuat suatu ramalan tentang masa depan yang pasti. Beberapa orang berpendapat bahwa jika orang dapat mengetahui semua sebab2 yang ada pada saat ini, maka ia dapat melihat akibatnya, yaitu melihat gambaran dari yang akan datang. Pendapat ini ditolak oleh ajaran rahasia ini.

Berdasarkan hukum ketidakkekalan universiil sang siswa diperingatkan bahwa suatu penentuan absolut tidaklah mungkin, hal tsb. tidak berada ditangannya; hanya dunia kemungkinan sajalah yang mampu dicapainya.

Andaikata kita anggap sang siswa dapat mengetahui semua sebab2 tsb. pada saat ini dan ia mampu memperhitungkannya, pada saat tsb., akan akibat2nya, tetapi pada saat yang berikutnya setelah saat tsb. berlalu sebab2 ini telah berubah sebagai akibat dari kontak mereka dengan sebab2 dan kekuatan2 lain. (M: saat berarti bukan 1-2 jam, tetapi suatu jangka waktu yang luar-biasa kecilnya, jadi tidak mungkin diketahui) Bukan saja sebab2



dasar didalam membedakan, memberikan nama, bentuk, kwalitet, singkatnya segala sesuatu yang telah membentuk dunia ini. Sang dunia(M:alam semesta termasuk semua alam2 halus) adalah hasil dari pengetahuan tsb.

Pengetahuan tsb. sifatnya menipu karena ia bergantung pada indera2 kita, yang masing2 menghasilkan sebagian dari pengetahuan tsb ,

Demikianlah:

Pengetahuan dari sang mata.... bentuk dan warna.

Pengetahuan dari sang telinga: suara2.

Pengetahuan dari sang lidah : kecapan2.

Pengetahuan dari sang hidung : -bau2.

Pengetahuan dari sang kulit. : perasaan2 yang timbul dari sentuhan2,pikiran, pendapat2 yang telah didengar dsb.

(M:Ajaran Rahasia ini bersifat universiil, bukan cuma fisik. Setiap istilah berarti juga alam2/alat2 ha1us misalnya mata berarti juga mata astral, mata mental dst. segala macam mata halus. jadi bukan cuma mata fisik saja. Ini harus diingat baik2 selama

Dan itulah dunia yang kita awasi ini bagaikan suatu sandiwara yang terbabar diluar diri kita, yang sebenarnya, tidak ada apa2 disitu selain sebuah layar yang mengandung bentuk2 yang berwarna, yang telah kita tenun dan lukis didalam diri, kita berdasarkan kesan2 dari Pengetahuan kita nan keliru.

Demikianlah, sang ingatan yang terbentuk oleh kontribusi2 dari segala kesan2 bukanlah merupakan sesuatu tempat penyimpanan yang bersifat ghaib, tetapi merupakan kesadaran kita sendiri, yang merupakan dasar dari sang dunia peristiwa, sang keseluruhan dari alam kita.

Untuk membuat sang siswa mampu menyadari akan kekompleksannya dan sifat seliwatan dari sang pikiran, sang Guru menekankan berbagai macam unsur dari sang pikiran tsb. Sama seperti halnya dengan pendapat tentang adanya suatu 'jiwa' yang berdiri terpisah dari unsur2 yang mem-bentuknya telah ditolak demikianpun pendapat tentang adanya suatu pikiran yang berdiri terpisah



malam."

Sang siswa dari Ajaran Rahasia ini bukan saja sudah mengenal baik2 pendapat tsb., tetapi bahkan sudah membuktikan sendiri ketepatannya.

Pada saat2 meditasinya, ketika ia mengawasi sang pikiran dengan penuh perhatian, ia telah mencapai Lhag Thong(M:Enlightenment, ikutilah Seri Cassette Metta II) dan 'melihat' jauh lebih banyak daripada orang biasa, ia telah menyadari kemunculan dan lenyapnya pendapat2,keinginan2,ingatan2 dsb.dsb. yang liwat dihadapannya bagaikan suatu barisan dari gelembung2 air seliwatan yang mengapung disebuah sungai yang mengalir.Ia telah menyadari bahwa sang pikiran adalah sebuah kata bagi suatu seri peristiwa2 mental.

Tetapi, kebiasaan yang telah mendarah-daging dalam berpikir berdasarkan adanya suatu 'jiwa dapat menyebabkan orang menyempitkan

merupakan suatu gabungan(M:universiil), ia merupakan sebuah sungai mengalir dari saat2 kesadaran yang tak terhitung banyaknya, yang berasal dari kedalaman dari keabadian yang tak mungkin ditembus.

Bagaimanapun juga tidaklah cukup untuk mendengar Ajaran ini didalam uraiannya yang bersifat filsafat. Ini harus dilihat, dilihat langsung oleh diri-sendiri, sebagai akibat dari pandangan-bathin nan menembus, lhag thong, yang memungkinkan kita untuk melihat lebih banyak dari manusia biasa.

lhag Thong, pandangan-bathin nan menembus, yang menembus segala peristiwa2 yang muncul dan menembus kedasar segala kejadian, seperti halnya kemampuan yang lain, dapat dikembangkan»(M:lhag Thong^The Wisdom Bye istilah saya, tetapi bukan Enlightenment. The Wisdom Eye adalah semacam alat yang timbul sebagai akibat Enlightenment) Kita harus melaksanakan hal ini, dan dengan demikian menyiapkan diri kita untuk melakukan



telah 'pergi keseberang .Prajna Paramita yang umum dibaca berulang-ulang dinegeri-negeri yang menganut Buddhis Mahayana tsb. berbunyi: "Oh Kebijaksanaan yang telah pergi keseberang, lebih keseberang dari pantai seberang itu, kepadaMu hormat." (Gate, gate, paragate, para-sanggate, Bodhi, Svaha)

Bagaimanapun juga, bila mantra ini menunjukkan kita suatu Kebijaksanaan yang telah menyeberang pergi "kepantai seberang" menurut istilah para orang Tionghoa—orang2 Tibet mengartikannya sebagai: "melampaui/menembus kebijaksanaan".

Saya kira penting untuk memberikan penjelasan disini, karena mereka yang biasa membaca literatur Buddhis akan tercengang melihat bagaimana "kebajikan2 terbaik" diatur oleh para Tibet.

Jumlah kebajikan2 tsb. aslinya enam buah, empat kebajikan lagi ditambahkan kepadanya, tetapi mereka tidak memainkan peranan yang utama.

mempraktekkannya? Sudah tentu, tetapi tidak satupun diantara mereka atau tergabung semuanya akan menghasilkan Kebebasan(tharpa). (M:Nirvana istilah saya. Dengarlah Seri Cassette Metta II dan V), Orang yang baik, orang suci maupun orang yang jahat dan penjahat tetap terpenjara didalam proses perputaran(samsara) dari kelahiran dan kematian, dari penggabungan dan penguraian, yang telah membentuk dunia hayal dari peristiwa2, meskipun didalam setiap perputaran nasib mereka berlainan.

Menurut pendapat populer keagamaan,praktek dari kebajikan2 tsb.menghasilkan kelahiran kembali yang menyenangkan didunia para Dewa maupun didunia manusia, sedangkan kegiatan2 yang negatip akan menghasilkan kelahiran kedalai dunia2 dimana berkuasa kesengsaraan.

Masyarakat Tibet jarang sekali yang memandang lebih jauh dari pendapat di-atas, yaitu dua macam keadaan masa-depan, tetapi pendapat bahwa Ke-bebasan, terlepas dari samsara, pencapaian dari seorang Buddha adalah suatu hal yang sangat

Demikianlah suatu kegiatan menolong suatu makhluk yang sedang menderita harus terjadi secara spontan seperti halnya jika orang dengan spontan menarik tangannya bila tangan tsb. tanpa sadar memegang sesuatu yang sangat panas.

Jika, kedermawanan kita, kesabarahan kita, semangat kita dsb. itu faktanya hanya merupakan kegiatan yang terjadi melalui suatu proses mental yang memperlihatkan kita untungnnya melakukan hal tsb. atau perlunya memaksakan diri kita untuk melakukannya karena melatih suatu disiplin moral yang telah diajarkan kepada kita untuk melakukannya, maka kegiatan2 kita tsb. mungkin berguna bagi objek2 yang kita tolong tsb. Tetapi kita sendiri, bagaimanapun juga, hanya memperoleh keuntungan sebagai suatu latihan pendidikan yang cenderung untuk menjadikan kita sebagai robot2 yang digerakkan oleh unsur2 yang berada diluar diri kita. Bagian yang lebih dalam dari diri kita tidak mengalami perubahan, dan sebenarnya perubahan itulah yang sesungguhnya berguna.

"Jalan langsung" dan "Kebebasan Tiba2" dan merupakan tulang-punggung dari Ajaran Rahasia. Dan mereka yang telah menerima uraian2 ini atau telah menyadari ketepatannya dinasihatkan untuk tidak sembarangan menyebarkannya, karena mereka berbahaya bag! sebagian besar manusia yang amat cupet kecerdasannya untuk menembusi arti Ajaran ini yang sesungguhnya. (M: Peringatan bagi Anda dan karena itulah juga saya tidak berceramah lagi dan Seri Metta II tidak boleh disiarkan cuma2 dan diobral)

Haruskah kita menganggap kumpulan doktrin2 dan pendapat2 yang telah membentuk Ajaran Rahasia ini husus bersifat dan berasal dari Tibet? Hal itu mengandung resiko keliru. Pendapat2 jarang sekali yang berasal dari satu sumber saja. Dalam waktu2 tertentu didalam sejarah, kita lihat munculnya pendapat2 yang sama dari orang2 yang amat jauh terpisah didalam saat yang sama, tanpa mereka pernah berhubungan.

Bagaimanapun juga, selama Tibet menjadi



pandangan "wujud" dan "tidak berwujud", kata Nagarjuna. "Kebijaksanaan" harus "menyeberangi" (go beyond) segala pendapat2, atau, seperti diterjemahkan oleh orang2 Tibet: kita harus menembusi Kebijaksanaan(M:maksudnya Kebijaksanaanpun bukan yang terahir atau tertinggi). atau tertinggi)

Jauh sebelum Nagarjuna, Sang Buddha telah meletakkan dasar2 dari disiplin Spirituil dan intellektuil yang serupa. Ketika berbicara kepada seorang muridnya, beliau berkata demikian:

"Manusia biasa berpendapat "ada" dan "tidak ada", tetapi bagi orang yang mampu melihat secara tepat dan menurut fakta bagaimana semua wujud terjadi didunia, maka baginya tidak ada "tidak ada".

"Segala sesuatu ada, adalah suatu keekstriman; segala sesuatu tidak ada, adalah suatu keekstriman lainnya. Aku memberikan Ajaran ditengah keduanya, yaitu Kebenaran dari Sebab-Musabab Yang Saling Bergantungan."

Kata "tujuan" seperti juga pendapat tentang suatu tujuan, yaitu suatu pencapaian, suatu tujuan yang pasti, tidak dipergunakan didalam Ajaran Rahasia ini. Keduanya ditinggalkan didalam menembusi perbatasan dari ajaran2 "Esoteris" ini.

Para Guru tsb. akan mengingatkan sang siswa tentang perumpamaan dari sebuah rakit, yang terkenal didalam Kitab2 Buddhis:

Seorang yang sedang bepergian tsb. yang melihat jalannya dihalangi oleh sebuah sungai besar, akan membuat sebuah rakit untuk menyeberanginya, tetapi satu kali pantai seberang tsb. sudah dicapainya, ia tidak akan memanggul sang rakit dibahunya didalam meneruskan perjalanannya itu. Ia akan meninggalkannya sebagai sesuatu yang tak berguna. (M:padahal rakit tsb. bukan main besar jasanya)

Rakit tsb. adalah simbol dari segala macam cara2, latihan intelektual ataupun disiplin moral, yang merupakan alat untuk membawa sang 'pencari'



berbeda.

Sang pejalan yang telah menyeberangi sang sungai itu akan, mungkin, beristirahat sebentar dipantai seberang yang baru dicapainya itu, tetapi dari tepi pantai sungai besar itu terbentang suatu daerah yang masih harus ditempuhnya, demikianlah orang itu kemudian akan bangkit dari istirahatnya untuk melanjutkan sang perjalanan. Penyeberangan sang sungai, pendaratannya di "pantai seberang" tsb, hanya merupakan suatu tingkat pencapaian bathin saja.

Tingkat bathin menuju apa?—Para mistikus Taois telah memberikan kita suatu pernyataan yang bersifat teka-teki yang disetujui sepenuhnya oleh Para Guru Ajaran Rahasia ini, dan didalam bentuk yang sedikit berbeda, mereka menurunkannya kepada sang siswa (II; Saya tidak dapati kalimat berikut ini didalam Tao Tee Ching, jadi banyak filsafat2 Taois yang sangat dalam dan bersifat Kebijaksanaan yang telah lenyap dari pandangan umum)

mengenalinya melalui pandangan-bathin yang menembus(M:The Wisdom Eye istilah saya) bahwa mereka adalah kosong dari kenyataan, Dan juga menyadari melalui pandangan-bathin yang menembus bahwa apa2 yang dibayangkan sebagai melakukan kebajikan, menyerah pada kejahatan, memegang pendapat2 dan menciptakan teori2, menuju suatu tujuan dan mencapai sang tujuan, adalah suaiu hayalan yang saling bertentangan dan kosong dari kenyataan. (M;Ooba renungkan)

NON AKTIPITAS dan NIRVANA

Apakah Kebebasan itu menurut Ajaran Rahasia ini? Kita tahu bahwa kebebasan Buddhis merupakan pembebasa dari perputaran kelahiran dan kematian yang merupakan perjalanan yang penuh dengan peristiwa2 yang tidak menyenangkan seperti bertemu dengan orang yang tidak disukai dan berpisah dengan orang yang disukai. Demikianlah pandangan umum dari kaum Buddhis. Kebebasan tsb. dinamakan Nirvana, suatu istilah yang terkenal.



mungkin karena idee tentang Kebebasan berbeda bagi mereka dengan pendapat2 dari aliran2 filsafat Buddhis lainnya.

Persamaan kata mereka bagi kata "Nirvana" adalah "menyeberangi penderitaan". Tetapi persamaan tsb. tidak memiliki kehikmatan dari istilah Nirvana tsb., Adalah umum disana orang berkata bahwa seorang tokoh keagamaan yang agung telah meninggal, tanpa perlu mencapai suatu penerangan bathin yang cemerlang dan telah menjadi seorang Buddha.

Untuk menyatakan kondisi yang terahir tsb., bukan saja mereka tujukan kepada orang yang mati tetapi juga sering sekali pada orang yang masih hidup, orang2 Tibet dengan sederhana berkata "telah menjadi Buddha", "la telah menjadi Buddha" atau "la seorang Buddha".

Tidak ada bayangan tentang kematian didalam idee tentang kebebasan tsb. Orang membebaskan dirinya sendiri didalam hidupnya yang sekarang ini

Para Guru Ajaran Rahasia ini berkata bahwa pendapat2 tentang Non Aktipitas telah diturunkan dari guru kemurid, dalam lingkungan mereka, sejak waktu yang telah terlupakan.

Didalam hal yang mendukung pemyataan mereka tsb. kita lihat adanya suatu doktrin Non-Aktipitas yang terkenal dengan nama Wu-Wei yang amat dihormati di Tiongkok sejak jaman yang sangat kuno. Bagaimanapun juga pengertian akan istilah tsb. diaatara Para Guru ini dan para Taois kuno maupun mistikus2 Tionghaa yang hidup dijanian yang lebih kuno lagi, tidaklah sama.

Kebebasan tercapai melalui praktek dari Non-Aktipitas, demikianlah kata Para Guru dari Ajaran Rahasia ini.

Tetapi, bagaimanakah menurut mereka, Non-Aktipitas? Pertama-tama hal tsb. ternyata tidak sama dengan praktek-kesunyian dari orang2 Kristen tertentu dan mistikus2 Timur. Apakah itu berarti tanpa enersi dan bahwa para siswa mereka



macam rantai. Apakah orang dirantai oleh suatu rantai besi ataukah oleh suatu rantai emas, kedua-duanya tetap berarti terikat, dirantai.

Kegiatan mempraktekkan kebajikan akan menghasilkan ikatan dari sang rantai emas dan praktek2 kejahatan menghasilkan ikatan dari sang rantai besi, Keduanya mengikat sang pembuat, sang pelakunya. (M: Hati2 disini, sebab Anda harus membuat rantai besi tsb. menjadi rantai emas dulu sebelum Anda berada didalam kondisi "siap" memasuki Jalan Kebuddhaan ini, bila tidal: Anda tidak kuat menghadapi peristiwa2 negatip yang membanjir akibat rantai besi tsb, Dan Selalu Ingat bahwa Ajaran Rahasia ini hanya untuk mereka yang sudah siap)

Kitab Dhammapada juga menyatakan tentang kedua macam rantai tsb, dan menekankan pentingnya memutuskan keduanya:

"la yang telah memutuskan kedua rantai itu, yaitu dari kebajikan dan dari kejahatan, dialah seorang

halangan menuju Kebebasan?—Karena, kegiatan inilah yang merupakan pembangun dari bangunan2 mental, dari istana2 diudara, yang terus-menerus membangun bangunan2 baru dari dunia hayal dimana' kita merupakan orang2 yang terpenjara, dan bahwa diluar sang pikiran yang telah membangunnya, dunia ini tidak ada.

Para Guru Ajaran Rahasia ini berkesimpulan disini: Yang penting adalah memiliki ketekunan didalam meneliti, yaitu "Jalan dari Pengamatan", yaitu dimana fakta2 direnungkan dan dianalisa dengan perhatian yang konstan dan jangan sampai hayalan bekerja. Dan disini lhag Thong atau Pandangan-bathin yang menembus, dikerjakan terus-menerus, dan ia terus-menerus otomatis menyempurnakan dirinya melalui praktek2 tsb.

Demikianlah pendapat tentang Non-Aktipitas menurut Ajaran Rahasia ini. Karenanya tidak ada praktek untuk melakukan pendiaman fisik maupun mental yang harus dijalankan' seseorang, yang berarti adanya suatu usaha dan kegiatan dan ini



sebagai suatu kelahiran yang menyenangkan didunia ini atau disuatu alam kedewaan.

Meskipun mereka yang telah memiliki suatu pandangan yang lebih tepat,meskipun hanya samar2 saja,tentang bagaimanakah Nirvana atau Kebebasan sebenarnya, tidak mudah meninggalkan pandangannya bahwa orang dapat dengan perlahan-lahan dan selamat menuju pencapaian terahir melalui jalan nan panjang dari kesucian, Mereka mungkin mengakui kebaikannya "Jalan Langsung" itu, tetapi mereka berpendapat cara tsb. berbahaya? karena pagar2 jalan dari hukum2 moral, sosial dan agama tidak ada disisi-sisinya, dan sang pejalan yang membuat satu langkah yang salah akan jatuh kedalam jurang,

Mungkin adalah suatu Kebodohan untuk berdiskusi dengan manusia dengan pikirannya yang biasa saja tentang tidak-adanya Kebajikan dan Kejahatan, tentang perbuatan-perbuatannya tidak penting, dan bahwa lebih2 ia bukanlah seluruhnya sang pembuat dari perbuatan-perbuatannya itu, karena ia

ataupun untuk suatu idee yang mulia , tetap menjadi seorang tahanan dari sang samsara jika ia tidak menyadari bahwa kesemuanya itu hanya suatu permainan kanak2 saja, kosong dari kenyataannya(M:kepadatan/kekal) suatu dunia bayangan yang sia2 yang telah diproyeksikan oleh pikirannya sendiri kelayar nan tak terbatas dari Kekosongan.

Pada "Jalan langsung" pengertian diatas diperoleh tanpa adanya suatu persiapan yang terlihat nyata. Sang pendaki gunung tsb, tidak ragu2 untuk melongok sang jurang yang membatasi jalannya itu, ia tidak ragu.2 kadang2 menuruninya untuk menyelidiki dalamnya, ia telah tahu bagaimana keluar dari sang jurang, dan kemudian, tiba 2 pada suatu hari, sebagai akibat dari sesuatu yang kelihatannya tidak penting, warna sekuntum bunga, atau bentuk dari batang sebuah pohon, atau segumpal awan, atau nyanyian seekor burung, atau lolongan seekor serigala atau bahkan sebuah kerikil yang sederhana yang menyentuh kakinya ketika ia melangkah maju, timbullah suatu pandangan-bathin



cenderung untuk menganggap dunia sesuatu yang gelap. Jika para Kristen menganggap dunia sebagai "suatu lembah air mata", maka para pengikut Hinayana yang patuh dianjurkan untuk merenungkan aspek yang memualkan dari sang tubuh sebagai suatu kantong yang berisikan suatu lambung, usus2 dsb. yang dilumuri oleh cairan2 yang memualkan: nanah, air kencing, air2 kotor-an dsb.... dengan maksud menimbulkan suatu rasa enggan untuk dipakai mengalahkan rasa terikat pada sang tubuh dan kenafsuan fisik.

Sikap dari Ajaran Rahasia ini berlainan sama sekali. Tidak ada usaha untuk menimbulkan suatu rasa keengganan pada sang siswa. Karena Keengganan adalah suatu bentuk lain dari ikatan, hanya bersifat berlawanan, dan keduanya memiliki akibat yang sama: Membutakan orang yang merasakannya, karena ia telah memberikan suatu perhatian husus kepadanya sehingga ia "mengerjakan" pikiran orang tsb.

Tidak ada suatu rasa husus apapun disarankan

"As images seen in a dream,thus should one see
all things".,Prjna Paramita.

www.scribd.com/madromi

